

**Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIe Di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi**

Eka Winda Hevalianda

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [hevalianda.wienda@gmail.com](mailto:hevalianda.wienda@gmail.com)

Drs. PC. Subyantoro, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran mata pelajaran geografi di sekolah SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan model pembelajaran langsung. Dimana model pembelajaran langsung disini dirasa kurang bisa meningkatkan keaktifan siswa, karena pihak yang paling aktif adalah guru. Sedangkan siswa disini lebih banyak bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal. Rendahnya variasi dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu kiranya uji coba model pembelajaran lain dapat meningkatkan prestasi belajar dan siswa aktif dalam kelas. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang mungkin menjadi salah satu solusi untuk membangun minat siswa dan mendorong siswa aktif dalam belajar geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*. Metode penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *Quasi Eksperiments Design* dengan desain penelitian *Pre-test Post-test Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas VIIe dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*. Hasil *pre-test* dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan hasil bahwa semua kelas berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis uji normalitas diketahui  $p = 0,179$ . Maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak karena  $p(0,179) < \alpha(0,05)$  dan  $H_0$  diterima data berdistribusi normal. Dari hasil uji varians diketahui  $p = 0,462$ . Maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak karena  $p(0,462) < \alpha(0,05)$  dan  $H_0$  diterima data varians homogen. Dari analisis uji  $t_2$  sampel bebas yaitu didapatkan hasil  $p = 0,035$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $(0,035) < \alpha(0,05)$ , dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara nilai *post-test* model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*. Perhitungan respon siswa terhadap model pembelajaran langsung memperoleh nilai sebesar 71,76%, sedangkan untuk model pembelajaran *talking stick* memperoleh nilai siswa sebesar 79,24%, hal ini menunjukkan bahwa kedua model tersebut termasuk dalam kriteria baik.

**Abstract**

*Based on the results of observations made by researchers that learning geography subjects in school SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi regency, it's known that the school has not been fully implemented innovative learning model in order to help students to actively participate in the learning process. During this learning process in the classroom, teachers use direct instructional model. Where the direct instructional model here is less able to increase student activity, because the most active is the teacher. While students here are more passive and just listen to the recorded material submitted by teachers, so that situation may caused student academic achievement is less than optimal. The low variation in the learning process has become saturated students during the learning process. It would need to test other models of learning can improve student achievement and active learning in the classroom. Therefore, researchers try to apply the learning model uses a talking stick may be one solution to build student interest and encourage students actively in learning geography. The aim of this study was to determine differences in student learning outcomes using direct instructional model and learning model talking stick. The research methods including experimental research. The design of this study was Quasi Eksperiments Design with Pre-test research design Post-test Only Design. The study population was a class VIIe student, while the study sample consisted of one class, the class VIIe with treatment using direct instructional model and learning model talking stick. Pre-test results were analyzed by tests of normality and homogeneity. Based on this analysis showed that all classes are normally distributed and homogeneous. Results of analysis known normality test  $p = 0,179$ . So we can conclude  $H_1$  rejected because  $p(0,179) < \alpha(0,05)$  and  $H_0$  received the data were normally distributed. From the test results are known variance  $p = 0,462$ . So we can conclude  $H_1$  rejected because  $p(0,462) < \alpha(0,05)$  and  $H_0$  received the data variances homogeneous. From the analysis of two independent samples  $t$  test showed that  $p = 0,035$ . It can be concluded  $H_0$  rejected because  $(0,035) < \alpha(0,05)$ , and  $H_1$  is accepted, it means there is a difference between the average post-test score direct instructional model and learning model talking stick. Calculation of students' response to direct instructional model to obtain a value of 71,76 %, while the talking stick to learning model students received grades of 79,24 %, this shows that both models are included in both criteria.*

*Keywords : The use of direct instructional model and learning talking stick, student learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Perubahan menuju era global sekarang ini, manusia dihadapkan pada dunia persaingan yang kompetitif sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya yang unggul dan mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk itu dunia pendidikan dituntut untuk memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang telah berlangsung di masyarakat. Oleh karena itu peningkatan dan penyempurnaan pendidikan lebih diutamakan agar hasil pendidikan dapat mencapai sasaran yang tepat.

Salah satu upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. "Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: kecerdasan intelegensi, bakat, minat, motivasi individu, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat" (Slameto, 2003:54).

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa pada semua bidang pelajaran yang dipelajari oleh siswa dan diharapkan dapat optimal. Menurut Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan di ukur dan nilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Belajar merupakan kegiatan yang penting. Proses belajar dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi semata, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya proses pembelajaran direncanakan, dipilih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru berperan sebagai penyalur informasi yang paling dominan kepada peserta didik. Sehingga guru berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya, agar dapat mengajar efektif. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Slameto (2010:57), menyatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

dipusatkan pada siswa untuk membantu permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam membangkitkan siswa yang bermasalah belajar dikelas.

Selama ini guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, kurang sesuai dengan karakteristik, dan standart kompetensi dari mata pelajaran. Guru belum memahami proses pembelajaran secara keseluruhan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

Dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat seorang guru mengajar, maka dapat membantu siswa untuk mudah menerima pembelajaran. Karena guru yang berhasil adalah guru yang proses pembelajarannya dengan berbagai cara ataupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa.

Salah satu cara dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu dapat diwujudkan dalam pemilihan ataupun model dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran tertentu inilah meliputi tujuan, sintax, lingkungan serta sistem pembelajarannya. Setiap model pembelajaran satu akan berbeda dengan model pembelajaran yang lain, sehingga sebagai guru harus mengetahui cara yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi SMP Negeri 1 Tegalsari, selama proses pembelajaran guru jarang menggunakan metode pembelajaran dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang membuat pemahaman siswa kurang. Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan proses pembelajaran langsung. Pada umumnya penggunaan model pembelajaran langsung yang diikuti pemberian tugas dirasa kurang bisa meningkatkan keaktifan siswa karena pada model pembelajaran langsung, pihak yang paling aktif adalah guru. Oleh sebab itu, guru harus bisa menerangkan materi pelajaran secara jelas agar siswa dapat memahami materi yang diajarkannya, sedangkan siswa disini lebih banyak bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan dan mencatat sehingga prestasi belajarnya kurang optimal.

Gejala umum yang terjadi pada siswa pada saat ini adalah "malas berpikir", mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Dengan kata lain, pelajaran di kelas adalah untuk memperoleh nilai ujian dan nilai ujian tersebut belum tentu relevan dengan tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan data semester sebelumnya yaitu semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 diketahui hasil belajar pada pembelajaran langsung sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Rata-rata Kelas VII

No	Kelas	Nilai
1	VII A	73
2	VII B	75
3	VII C	73
4	VII D	76
5	VII E	74

Sumber : Guru Geografi SMP Negeri 1 Tegalsari (2013)

Berdasarkan rata-rata kelas diatas dari keseluruhan kelas sudah mencapai KKM, tetapi rendah dalam variasi model pembelajaran sehingga menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu kiranya ujicoba model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan siswa aktif dalam kelas. Disini peneliti mengambil model pembelajaran

*talking stick* untuk diujicobakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, model pembelajaran *talking stick* mungkin akan menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa untuk berfikir dan aktif.

Dari data pembelajaran langsung di atas guru mata pelajaran geografi tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang membahas tentang materi pokok yang peneliti ambil. Menurut Suprijono (2009:109), model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai hampir semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiments*, karena dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol (Sugiyono, 2006:80). Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experiments Design* atau eksperimen semu. Eksperimen semu artinya dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati satu variabel yang mempengaruhi faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Desain yang digunakan dalam *Quasi Experiments Design* ini adalah *Pre-test Post-test Only Design*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tegalsari pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2012-2013 (bulan April-Mei). Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tegalsari pada kelas VII yaitu kelas VIIe dengan jumlah siswa 34 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah silabus, RPP, materi ajar, metode pembelajaran, lembar observasi, tes hasil belajar, angket respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, angket, dan dokumentasi serta wawancara. Teknik analisis data untuk masing-masing data hasil penelitian dianalisis menggunakan skor skala Likert (Riduwan, 2011:15). Model pembelajaran *talking stick* dikatakan layak apabila respon siswa dalam kategori baik yaitu  $\geq 61\%$ . Aktivitas siswa dan guru juga dianalisis menggunakan skala likert, kegiatan pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila penilaian pengamat dalam kategori baik yaitu  $\geq 61\%$ , hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji t.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dimulai tanggal 6 Mei 2013 sampai dengan 15 Mei 2013 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegalsari di kelas VIIe dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick* pada materi hidrosfer. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, kelas VIIe dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu selama proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran dilakukan pengamatan/penilaian terhadap aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh 2 orang *observer* (pengamat) yang terdiri dari 2 orang mahasiswa geografi. Observasi tersebut dilakukan 4 kali. Hal ini disesuaikan dengan jumlah tatap muka yang juga sebanyak 4 kali pertemuan. Dari data observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

**Observasi Aktivitas Guru**

Tabel 2 Observasi APKG 1 (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran) Di Kelas VIIe Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No.	Aspek Yang Dinilai	Model Pembelajaran Langsung		Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4				
		A	B	A	B				
<b>Perumusan Indikator</b>									
<b>Pencapaian/ tujuan pembelajaran</b>									
1.	a. Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan	3	4	5	4	3	4	4	4
	b. Kesesuaian dengan KD	3	4	5	5	4	4	5	5
	c. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu	3	4	3	3	3	4	3	4
	Rata-rata	3.5		4.2		3.7		4.2	
<b>Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa</b>									
2.	a. Variasi perumusan pengalaman belajar siswa	3	3	2	3	3	4	3	3
	b. Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian	3	3	3	3	3	3	3	3
	c. Level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan indikator pencapaian	3	4	3	3	3	2	3	3
	Rata-rata	3.2		2.8		3.0		3.0	
<b>Pengorganisasian Materi Pembelajaran</b>									
3.	a. Pemilihan Materi Pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian	5	5	4	4	3	4	4	4
	b. Sistematis dan urutan materi pembelajaran	5	5	4	4	3	4	3	4
	c. Materi Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	4	4	4	3	4	4	3	4
	Rata-rata	4.5		3.7		3.2		3.5	
<b>Pendekatan dalam Pembelajaran</b>									
4.	a. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang	5	5	3	3	3	3	5	5
	b. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	4	4	4	3	3	4	5
	c. Variasi Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran yang dirancang	3	4	4	4	3	3	4	4
	Rata-rata	4.2		3.7		3.0		4.5	
<b>Kesesuaian Sumber/ Media Pembelajaran, dengan :</b>									
5.	a. Pencapaian indikator pencapaian	3	3	3	4	3	4	3	3
	b. Materi Pembelajaran	3	3	5	5	5	5	4	5
	c. Karakteristik siswa	3	2	3	4	4	4	4	4
	Rata-rata	2.8		4.0		4.2		3.8	
<b>Ketepatan dan kesesuaian Rancangan Langkah-langkah pembelajaran</b>									
6.	a. Rancangan langkah pembelajaran meliputi : tahapan keterlibatan siswa (engagement), eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/evaluasi	3	3	3	4	3	4	4	4

**Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIe Di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi**

No.	Aspek Yang Dinilai	Model Pembelajaran Langsung		Model Pembelajaran Talking Stick					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4				
		A	B	A	B				
	b. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah Pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3	4	4	4	3	4	4
	c. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang	3	3	4	3	3	3	3	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.0</b>	<b>3.7</b>	<b>3.3</b>	<b>3.8</b>				
	<b>Penilaian hasil belajar</b>								
	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian	3	4	4	4	3	4	3	3
7.	b. Rancangan penilaian proses	4	4	3	3	3	4	3	3
	c. Rancangan penilaian produk	3	4	3	3	3	4	3	3
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.7</b>	<b>3.3</b>	<b>3.5</b>	<b>3.0</b>				
	<b>Penunjang</b>								
	a. Kebersihan dan kerapian persiapan	3	3	4	5	4	4	5	4
8.	b. Ketepatan penggunaan bahasa tulis	5	5	5	5	5	4	5	5
	<b>Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>4.8</b>	<b>4.3</b>	<b>4.8</b>				

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 2 diatas pada APKG 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas guru menggunakan model pembelajaran langsung pada pertemuan ke-satu dan pertemuan ke-dua memperoleh skor rata-rata 3,61 dan 3,78 dengan presentase sebesar 72,3% dan 75,5%. Dari aktivitas guru pada kedua pertemuan berada pada kategori baik, yaitu berkisar antara 61-80. Sedangkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pertemuan ke-tiga dan pertemuan ke-empat memperoleh skor rata-rata 3,53 dan 3,83 dengan presentase sebesar 70,5% dan 76,5%. Dari aktivitas guru pada kedua pertemuan berada pada kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

Tabel 3 Observasi APKG 2 (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) Di Kelas VIIe Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No.	Aspek Yang Dinilai	Model Pembelajaran Langsung		Model Pembelajaran Talking Stick					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4				
		A	B	A	B				
	<b>Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran</b>								
	a.Penyiapan klas/lab/lapangan	4	5	4	4	5	4	4	4
1.	b.Memeriksa kehadiran siswa	4	4	5	4	5	4	4	4
	c.Penyiapan media/alat pembelajaran	2	3	2	2	5	3	5	5
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.7</b>	<b>3.5</b>	<b>4.3</b>	<b>4.3</b>				
	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
	a.Melakukan kegiatan engagement dan atau apersepsi	4	5	4	5	4	4	4	4
2.	b.Menyiapkan KD yang akan dicapai	5	5	5	5	4	4	5	5
	<b>Rata-rata</b>	<b>4.8</b>	<b>4.8</b>	<b>4.0</b>	<b>4.5</b>				
	<b>Pengorganisasian Materi Pembelajaran Pada Kegiatan Inti</b>								
	a.Penguasaan materi pembelajaran	5	5	5	5	5	4	4	4
3.	b.Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran	3	4	3	4	3	4	3	3
	c.Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai	3	3	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek Yang Dinilai	Model Pembelajaran Langsung		Model Pembelajaran Talking Stick					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4				
		A	B	A	B				
	dengan indicator pencapaian								
	d.Ketetapan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran	3	4	3	3	3	3	2	2
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.8</b>	<b>3.6</b>	<b>3.5</b>	<b>3.0</b>				
	<b>Pendekatan dalam Pembelajaran</b>								
	a.Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang	3	3	3	3	3	3	3	4
4.	b.Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	4
	c.Terciptanya proses pembelajaran yang inovatif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Memantang, dan Memotivasi)	2	2	2	3	3	3	4	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.7</b>	<b>2.8</b>	<b>3.0</b>	<b>3.7</b>				
	<b>Kesesuaian Sumber/ Media Pembelajaran</b>								
	a.Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat	2	3	3	3	3	3	4	4
5.	b.Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa	3	2	2	3	3	3	4	5
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.8</b>	<b>2.8</b>	<b>3.0</b>	<b>4.3</b>				
	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>								
	a. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran	3	3	3	3	3	3	4	3
6.	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian	3	3	3	3	3	2	3	3
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.0</b>	<b>3.0</b>	<b>2.8</b>	<b>3.3</b>				
	<b>Penunjang</b>								
	a. Penggunaan bahasa	4	5	4	5	4	4	4	4
7.	b.Gaya mengajar	4	5	5	5	3	4	4	5
	c.Penampilan	4	5	4	5	5	4	4	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>4.5</b>	<b>4.7</b>	<b>4.0</b>	<b>4.2</b>				
	<b>Menutup Pembelajaran</b>								
	a.Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4	4	4	4	4	4	5
8.	b.Melakukan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya)	3	3	4	5	4	4	4	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.3</b>	<b>4.3</b>	<b>4.0</b>	<b>4.3</b>				

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 3 diatas pada APKG 2 menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas guru menggunakan model pembelajaran langsung pada pertemuan ke-satu dan pertemuan ke-dua memperoleh skor rata-rata 3,58 dan 3,69 dengan presentase sebesar 71,5% dan 73,8%. Dari aktivitas guru pada kedua pertemuan berada pada kategori baik, yaitu berkisar antara 61-80. Sedangkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pertemuan ke-tiga dan pertemuan ke-empat memperoleh skor rata-rata 3,58 dan 3,95 dengan presentase sebesar 71,5% dan 79%. Dari aktivitas guru pada kedua pertemuan berada pada kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

### Aktivitas Siswa

Data hasil aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Aktivitas Siswa di Kelas VIIe Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

No	Kategori Aktivitas Siswa	Skor Rata-rata		Skor Max
		Pert 1	Pert 2	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	5
2.	Tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3,5	5
3.	Keaktifan siswa dalam kelas	3	3	5
4.	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat kegiatan	3,5	4	5
5.	Menanggapi pendapat siswa lain	3	3	5
6.	Siswa bergurau sendiri	3	3	5
	Rata-rata	19,5	21,5	30
	Hasil Skor	65	71,67	68,34

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan pengamatan pada model pembelajaran langsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa didapat rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 19,5. Sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 21,5. Sehingga didapat skor dari dua pertemuan sebesar 68,34%. Dari aktivitas siswa berada pada kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

Tabel 5 Aktivitas Siswa Di Kelas VIIe Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick

No	Kategori Aktivitas Siswa	Skor Rata-rata		Skor Max
		Pert 1	Pert 2	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	4	4,5	5
2.	Tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	3,5	3,5	5
3.	Keaktifan siswa dalam kelas	3	4	5
4.	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat kegiatan	4	5	5
5.	Menanggapi pendapat siswa lain	3	3	5
6.	Siswa bergurau sendiri	3	3	5
	Rata-rata	20,5	23	30
	Hasil Skor	64,33	76,67	72,5

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan pengamatan pada model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa didapat rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 20,5. Sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 23. Sehingga didapat rata-rata skor dari dua pertemuan sebesar 72,5%. Dari aktivitas siswa berada pada kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

Dari data aktivitas siswa diketahui bahwa nilai rata-rata pada model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi daripada rata-rata model pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa di

kelas VIIe lebih aktif dengan model pembelajaran *talking stick*.

### Angket Respon Siswa

Dari hasil angket respon siswa yang dibagikan, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6 Indikator Respon Siswa Tentang Model Pembelajaran Langsung Kelas VIIe

No	Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor Tertinggi	Persentase (%)
1.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung lebih menyenangkan	131	170	77,06
2.	Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung membantu saya lebih mudah memahami materi pembelajaran	131	170	77,06
3.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung membuat saya termotivasi dalam belajar	124	170	72,94
4.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung merupakan hal yang baru dan sangat menarik diterapkan dalam kelas	120	170	70,59
5.	Model pembelajaran langsung cocok diterapkan pada materi Hidrosfer	122	170	71,76
6.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung hasil belajar yang saya rasakan meningkat	110	170	64,71
7.	Dengan menggunakan model pembelajaran langsung membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas	116	170	68,24
	<b>Rata-rata</b>			<b>71,76</b>

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIIe senang dengan model pembelajaran langsung pada materi hidrosfer yaitu sebesar 71,76%. Sehingga menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran langsung berada pada kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

Tabel 7 Indikator Respon Siswa Tentang Model Pembelajaran Talking Stick Kelas VIIe

No.	Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor Tertinggi	Persentase (%)
1.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> lebih menyenangkan	153	170	90
2.	Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> membantu saya lebih mudah memahami materi pembelajaran	128	170	75,29
3.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya termotivasi dalam belajar	132	170	77,65

No.	Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor Tertinggi	Persentase (%)
4.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> merupakan hal yang baru dan sangat menarik diterapkan dalam kelas	151	170	88,82
5.	Model pembelajaran <i>talking stick</i> cocok diterapkan pada materi Hidrosfer	124	170	72,94
6.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> hasil belajar yang saya rasakan meningkat	127	170	74,71
7.	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas	128	170	75,29
<b>Rata-rata</b>				<b>79,24</b>

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIIe senang dengan model pembelajaran *talking stick* pada materi hidrosfer yaitu sebesar 79,24. Dalam skala likert skor tersebut menunjukkan bahwa respon siswa termasuk kategori baik, yaitu bekisar antara 61-80.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata respon siswa pada model pembelajaran langsung sebesar 71,76 sedangkan pada model pembelajaran *talking stick* sebesar 79,24.

### Hasil Belajar

Pemahaman siswa dapat diketahui dari nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes soal hasil belajar yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*. Sebagai tindakan awal untuk mengukur kemampuan awal siswa, guru memberikan *pre-test* dan diakhir pertemuan guru memberikan *post-test*.

Data dari hasil belajar diolah dengan menggunakan SPSS 16 For Windows dengan beberapa uji yaitu : uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *Paired sample T-test* (Uji T Berpasangan) dan *Independent sample T-test* (Uji T Sampel Bebas).

Analisis dilakukan untuk mencari perbedaan dari nilai *pre-test* dan *post-test* masing-masing model pembelajaran. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji T sampel bebas menggunakan SPSS :

Tabel 8 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Untuk Nilai *Pre-test*

No.	Perban Dengan	Rata-rata	F	Sig	T	Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$
1.	<i>Pre-test</i> PL dengan TS	PL = 42,35 TS = 40,59	0,092	0,762	-1,014	0,314	5% (0,05)

Sumber : Data Primer 2013

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa varians data homogen, oleh karena itu nilai statistika uji yang digunakan adalah sebesar -1,014 dengan signifikansi 0,762. Jika digunakan  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi (0,762) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan nilai *pre-test* antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*, dengn rata-rata yang tidak terlalu jauh.

Berikut ini adalah tabel hasil perhtungan dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data

No	Nama	Model Pembelajaran	N	Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$
1.	Data <i>pre-test</i>	Langsung	34	0,368	5% (0,05)
2.	Data <i>post-test</i>	Langsung	34	0,343	
3.	Data <i>pre-test</i>	<i>Talking stick</i>	34	0,425	
4.	Data <i>post-test</i>	<i>Talking stick</i>	34	0,202	

Sumber : Data Primer 2013

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semua hasil  $p > \alpha$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari uji homogenitas :

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

No.	Nama	Signifikansi	Nilai $\alpha$
1.	<i>Pre-test</i> PL dan TS	0,462	5% (0,05)
2.	<i>Post-test</i> PL dan TS	0,762	

Sumber : Data Primer 2013

Dari hasil analisis tabel uji homogenitas diatas untuk *pre-test* model pembelajaran langung diketahui  $p = 0,462$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $p (0,462) > \alpha (0,05)$ . Jadi  $H_0$  diterima data varianssi homogen. Untuk *post-test* model pembelajaran *talking stick* diketahui  $p = 0,762$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $p (0,762) > \alpha (0,05)$ . Jadi  $H_0$  diterima data variansi homogeny. Kedua data tersebut bervariansi homogen, maka bisa dilanjutkan ke analisis uji T.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari *Paired Sample T-test* dari kedua model pembelajaran :

Tabel 11 Hasil uji *Paired Sample T-test*

No.	Model Pembelajaran	N	Rata-rata	Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$
1.	Pembelajaran langsung	34	<i>Pre-test</i> = 42,35 <i>Post-test</i> = 75,29	0,000	5% (0,05)
2.	Pembelajaran <i>talking stick</i>	34	<i>Pre-test</i> = 40,59 <i>Post-test</i> = 79,26	0,000	

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel hasil uji T berpasangan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* kedua model pembelajaran rata-rata tertinggi terdapat pada model pembelajaran langsung. Sedangkan pada nilai rata-rata *post-test* kedua model pembelajaran mengalami peningkatan, rata-rata tertinggi terdapat pada model pembelajaran *talking stick*.

Mengacu pada hipotesis diatas dapat diketahui bahwa  $p > \alpha$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* baik yang menggunakan model pembelajaran langsung ataupun model pembelajaran *talking stick*.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari *Independent Sample T-test* :

Tabel 12 Hasil *Independent Sample T-test*

No.	Perbandingan	Rata-rata	Sig.	F	Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$
1.	<i>Post-test</i> pembelajar an langsung	Langsung = 75,29	0,462	0,547	0,035	5% (0,05)
	dan pembelajar an <i>talking stick</i>	<i>Talking stick</i> = 79,26				

Sumber : Data Primer 2013

Dengan menggunakan *Levene's Test* dari perhitungan menggunakan SPSS nilai  $F = 0,547$  dan nilai signifikansi 0,462. Jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka  $p (0,462) > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data memiliki varians homogen.

Perhitungan dari *Independent Sample T-test* memperoleh nilai 0,035 dan data memiliki varians homogen, maka yang dibaca adalah signifikansi "*Equal Variances Assumed*". Jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka dapat diketahui  $p (0,035) < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa senang dan lebih aktif menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga ini juga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil ujicoba menggunakan *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*.

Dalam hasil akhir *post-test* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya dengan model pembelajaran yang selama ini sering dipakai yaitu model pembelajaran langsung dengan *talking stick*. Walaupun perubahan nilainya tidak merata, tetapi hasilnya cukup memuaskan yaitu sebesar 94,12% tuntas di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang awalnya sebesar 85,29%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,83%.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dengan diterapkannya model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick* pada materi hidrosfer kelas VIIe.

Berdasarkan hasil penelitian keterkaitan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan

rekapitulasi hasil pengamatan pada APKG, aktivitas siswa dan respon siswa terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih aktif dan menyenangkan daripada proses pembelajaran sebelumnya (model pembelajaran langsung). Hal ini dikarenakan guru dan siswa merasa senang dengan model pembelajaran *talking stick*, karena lebih membantu guru dalam penyampaian materi dan juga bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh pengajar.

Dalam proses pembelajaran *talking stick* siswa dan guru juga menjadi lebih aktif dan menjadikan suasana kelas lebih hidup, jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang bersifat monoton (guru lebih aktif daripada siswa).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan kedua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *talking stick*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pada hasil analisis SPSS Uji T "Sampel Berpasangan", didapatkan bahwa analisis diketahui  $p (0,035) < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai *post-test* pembelajaran langsung dan pembelajaran *talking stick*.
2. Penggunaan model pembelajaran dengan *talking stick* ternyata memiliki hasil yang lebih signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran langsung pada materi hidrosfer di kelas VIIe SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Hal ini dapat diketahui melalui rata-rata dari nilai *post-test* pada masing-masing model pembelajaran. Pada model pembelajaran langsung memiliki nilai rata-rata sebesar 85,29%, sedangkan pada model pembelajaran *talking stick* memiliki nilai rata-rata sebesar 94,12%.
3. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya penggunaan model pembelajaran *talking stick* merupakan hal baru bagi siswa khususnya pada mata pelajaran geografi di kelas VIIe SMP Negeri 1 Tegalsari.
4. Siswa memberikan respon senang pada model pembelajaran langsung sebesar 71,76%, sedangkan pada model pembelajaran *talking stick* sebesar 79,24% pada materi hidrosfer kelas VIIe SMP Negeri 1 Tegalsari.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin hendaknya didirikan sentra usaha kecil di desa Mundusewu dan desa Ngrimbi yang memproduksi kerajinan tangan atau perabotan rumah tangga untuk mempekerjakan kepala keluarga atau ibu rumah tangga disaat mereka tidak bekerja di sawah terutama bagi penduduk yang berkerja sebagai buruh tani.

2. Hendaknya untuk memperlancar kegiatan ekonomi dilakukan perbaikan sarana infrastruktur jalan raya di desa Mundusewu.
3. Untuk membantu kegiatan pertanian penduduk terutama keluarga miskin hendaknya dibangun sarana irigasi teknis yang bisa meminimalisir efek banjir dan kekeringan akibat tidak pastinya curah hujan di desa Mundusewu.
4. Untuk membantu kegiatan pertanian penduduk terutama keluarga miskin hendaknya dibangun sarana irigasi teknis yang bisa meminimalisir efek kekeringan akibat tidak pastinya curah hujan di desa Nggrimbi.
5. Untuk meratakan bantuan pemerintah hendaknya pemerintah desa Mundusewu dan Nggrimbi secara berkala dilakukan pengecekan persyaratan penerimaan bantuan, dan jika yang bersangkutan sudah sejahtera atau tidak lagi memenuhi syarat menerima bantuan hendaknya bantuan dialihkan terhadap keluarga lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

